

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis dengan menggunakan GC-MS, minyak atsiri serai wangi (*Cymbopogon nardus*) memiliki 20 senyawa kimia dengan senyawa dominan griseril asetat 81,05%. Minyak atsiri daun cengkeh (*Syzigum aromaticum*) memiliki 10 senyawa dengan senyawa dominan eugenol 63,47%. Minyak atsiri jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) memiliki 30 senyawa kimia dengan senyawa dominan limonene 36,32%.
2. Uji aktivitas minyak atsiri serai wangi (*Cymbopogon nardus*) , daun cengkeh (*Syzigum aromaticum*) dan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) memiliki daya tahan aktif menolak hama kutu beras (*Sitophilus Oryzae* L) dalam waktu lebih dari 96 jam dengan nilai prosentase penolakan 93, 67, 60%. Hasil uji efektivitas pada penelitian ini yang sangat berpengaruh terhadap penolakan hama kutu beras yaitu minyak atsiri serai wangi dengan ditunjukkan tingginya nilai persentase penolakan. Minyak atsiri yang memiliki daya tahan aktif untuk membunuh hama kutu beras yaitu minyak cengkeh dan minyak jeruk nipis dengan nilai persentase mortalitas 27% dan 40%. Minyak jeruk nipis lebih memiliki daya tahan aktif untuk membunuh hama kutu beras dari minyak serai wangi, dan cengkeh.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi pembaca :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pengendali hama kutu beras yang bersifat alami dan tidak berbahaya bagi masyarakat
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai senyawa eugenol, geliseril asetat, dan limonene sebagai repellent kutu beras.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dosis minyak atsiri serai wangi, cengkeh, dan jeruk nipis yang baik untuk repellent kutu beras.

